

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida'>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INTRUCTION* BERBASIS *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Lulu'il Ma'nun¹, Robi'atul Adhawiyah²

^{1,2}Universitas Billfath

email : ilmaluluk@gmail.com¹

ning.adawiyah@gmail.com²

Received 01 December 2025; Received in revised form 20 December 2025; Accepted 21 December 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran direct intruction berbasis ice breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas II MI Tanwiriyah Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MI Tanwiriyah. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas II di MI Tanwiriyah sebanyak 27 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan inst2rument angket untuk model pembelajaran direct intruction berbasis ice breaking sedangkan dokumentasi digunakan untuk nilai UAS Sem 2. Uji validitas instrument menggunakan pearson product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan rumus prosentase, nilai rata- rata, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Intruction berbasis Ice Breaking mendapatkan respons baik dari siswa dengan persentase rata-rata sebesar 71,3%, sedangkan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87. Uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran direct instruction berbasis ice breaking terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,854, yang berarti 85,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran direct intruction berbasis ice breaking

Kata kunci: Hasil Belajar, Ice Breaking, Model Pembelajaran Direct Intruction

Abstract

This study aims to determine the influence of the Direct Instruction learning model based on ice breaking on students' learning outcomes in the Fiqh subject for Grade II students at MI Tanwiriyah in the 2024/2025 academic year. This study employed a quantitative research method. The research was conducted at MI Tanwiriyah, with the sample consisting of all second-grade students, totaling 27 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire to assess the Direct Instruction learning model based on Ice Breaking, while documentation was used to obtain the second semester final exam scores. The validity of the instrument was tested using the Pearson Product Moment formula, and its reliability was tested using the Cronbach's Alpha formula. Data were analyzed using percentage formulas, mean scores, and simple linear regression. The results of the study showed that the implementation of the Direct Instruction learning model based on Ice Breaking received a positive response from students, with an average percentage of 71.3%. Meanwhile, students' learning outcomes were categorized as very good, with an average score of 87. The simple linear regression test indicated a positive and significant influence of the Direct Instruction

model based on Ice Breaking on students' learning outcomes, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination (R^2) of 0.854, meaning that 85.4% of the students' learning outcomes were influenced by the implementation of the Direct Instruction model based on Ice Breaking.

Keywords: *Learning Outcomes, Ice Breaking, Direct Instruction.*

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran di sekolah. Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (dalam Febriandari, Khakiim, & Pratama, 2018:485) yang menyatakan bahwa guru sebaiknya melakukan persiapan pembelajaran yang mengacu pada tujuan, materi, dan karakteristik siswa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal pula karena dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit.

Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting sebab menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Namun, Menurut Brain Balance Center (2023), rata-rata rentang konsentrasi anak itu berbeda beda sesuai tingkat usia anak. Misal anak berumur 8 tahun biasanya tingkat konsentrasinya mencapai 16-24 menit. Artinya, apabila proses pembelajaran lebih dari 24 menit maka konsentrasi belajar siswa berkurang. Hal tersebut biasanya ditandai dengan siswa mengantuk, jenuh, gaduh, kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pelajaran. Dampak dari itu semua dikhawatirkan akan membuat pemahaman siswa menjadi

kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah salah satunya model pembelajaran yang digunakan guru. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi persoalan di atas adalah guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang dipilih guru sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan.

Pengajaran alternatif yang sesuai pada konsep tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Model ini adalah suatu model yang sebenarnya bersifat *teacher center*, dengan penekanan pada pembelajaran deklaratif atau prosedural dan keterampilan akademik terbimbing. Sedangkan menurut Hamzah (2008) bahwa model pembelajaran ini adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Dalam menerapkan pembelajaran ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara langkah demi langkah. Dari model inilah tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil studi Soraya (2014:2) menyimpulkan masih terdapat guru yang



DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'><https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida'>

belum menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang menarik, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar monoton dan daya konsentrasi siswa berkurang. Demikian juga Rahmaniya (2019:1) menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sering menerapkan metode ceramah membuat siswa merasa bosan serta tidak menghiraukan materi yang disampaikan. Mencermati kondisi tersebut, mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang menyenangkan.

Oleh karena itu perlu upaya pemecahan dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memusatkan

Model pembelajaran adalah suatu proses penataan kegiatan pendidikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. bertindak sebagai panduan bagi pendidik dan perancang pembelajaran dalam menciptakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Tanwiriya Kalisari Baureno, menunjukkan bahwa guru kelas II masih menerapkan metode ceramah terkait materi yang ada di buku (*teacher centered*) sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kurang terciptanya pembelajaran yang menyenangkan turut menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dan fokus. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung ramai, jenuh, dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran,

perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menyisipkan *ice breaking*. Menurut M. Said dalam Sunarto "*Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok dan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, antusias, dan menyenangkan serta serius tapi santai. Melalui *ice breaking* diharapkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa tidak lagi merasa bosan, lebih bersemangat, dan dapat meningkatkan prestasi belajar (Sunarto, 2017).

serta kemampuan dalam memahami materi pelajaran kurang maksimal.

Realita tersebut ditemukan pada saat peneliti pernah melakukan praktik pengalaman lapangan di sekolah tersebut tetapi sejak menerapkan model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* pada pelajaran fikih kelas II sekitar 1 bulan dan hasilnya mereka merasakan perbedaan suasana yang menyenangkan dan tidak jenuh dalam belajar sehingga perlu kiranya dilakukan sebuah penelitian ini.

Pada intinya model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara langsung untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa dalam tahapan-tahapan yang terstruktur. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan meningkatkan hasil

pembelajaran, model pengajaran langsung diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah Langkah *Direct Intruction* adalah mulai dari: a) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; b) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; c) membimbing pelatihan secara terarah; d) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; e) memberikan kesempatan para murid untuk latihan mandiri di kelas maupun di rumah.

"*Icebreaking*" secara *harfiah* berarti "memecahkan es/membekukan". *Ice breacking* dalam latihan sering diartikan sebagai proses peralihan dari tuntutan, membosankan, dingin, menjadi santai, menyenangkan, nyaman, dan akrab. Ketika lingkungan sudah tidak layak untuk beraktivitas lebih lanjut, *ice breaking* sangat dinantikan (Felix Sad Windu Wisnu Broto, 2020).

Terdapat ruang untuk kolaborasi mengenai definisi *ice breaking* dalam pendidikan. menghancurkan keadaan pikiran yang membeku atau tubuh siswa mungkin dipandang sebagai pembelajaran mendalam yang menghancurkan es. *Ice breaker* juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang energik, bersemangat, dan antusias. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan nada bicara yang serius namun santai adalah dua pemecah kebekuan (*sersan*). *Ice breaker* digunakan untuk mengubah

lingkungan belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi bergerak (*familiarity*), dan dari bosan menjadi gembira (*freshness*). Pemecah kebekuan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, bukan tujuan pembelajaran utama. Selain itu, icebreaker juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan energi (*energizer*) (Saidah, 2020)

Catatan penting cara menggunakan *Ice Breaking*: a) Sebelum mempraktikkan, hendaknya seorang guru, melakukan uji coba dengan ujicoba akan diketahui secara pasti waktu yang dibutuhkan, bahkan melihat secara cermat antara kesesuaian materi *ice breaking* dengan materi pelajaran; b) Dihindari perilaku yang menganggap, bahwa *ice breaking* adalah sarana pembunuh waktu, atau pengisi waktu luang. Namun lebih diarahkan kepada pembangkitan motivasi (*energizer*); c) Dalam melakukan *ice breaker* perhatikan kaidah WARUNG JAMU (WAKtu-RUaNG-JumLAh-dan-Mutu). Waktu: Kapan kita harus mempraktikan icebreaking. Ruang: Pada dimensi apa kita berikan, Jumlah: Untuk berapa peserta, Mutu : Tujuan apa yang diinginkan.

Jenis jenis *ice breaking*

1. Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi siswa didik untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada jam-jam awal 29 pembelajaran. Yel-yel ini biasanya dibuat sendiri oleh peserta didik secara berkelompok (Purwa atmaja 2012)



DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'><https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida'>

-
2. Tepuk tangan pada awalnya adalah merupakan salah satu ekspresi kegembiraan di samping tertawa. Teknik tepuk tangan merupakan ice 30 breaker yang paling mudah karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu.
 3. Jenis gerak anggota badan badan dapat dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran, jika dilihat siswa sudah merasa bosan dan mengantuk maka perlu digerakkan anggota badannya agar kondisi psikologis kembali fresh. Jenis ini bisa dilakukan secara individual maupun berpasangan.
 4. Jenis humor dalam pembelajaran yang diperlukan tidaklah mengharuskan peserta didik bisa tertawa terpingkal-pingkal, namun lebih kepada bagaimana membuat suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam sebelumnya serius memperhatikan materi pelajaran.
 5. Jenis lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran di zaman dulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, nampaknya para guru masa kini sudah mulai enggan menggunakan sarana ini. Para guru zaman dulu sering memberikan lagu-lagu "dolan" (bahasa jawa lagu-lagu mainan) untuk menggairahkan siswa didik selama proses pembelajaran berlangsung (Ibid,2018:43).
 6. Jenis games atau permainan adalah jenis Ice Breaker yang paling membuat siswa didik heboh. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih games yang akan digunakan sebagai Ice Breaker antara lain (Ibid,2018:58)
 7. Jenis dongeng adalah salah satu sarana yang cukup efektif untuk memusatkan perhatian siswa. Dongeng selalu menarik perhatian siswa baik di awal maupun di akhir pelajaran. Ada beberapa jenis dongeng yang dapat digunakan sebagai ice breaker dalam pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor pencapaian hasil belajar yang mempengaruhinya yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) seperti kecerdasan latihan mandiri, dan motivasi dan juga yang

berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) seperti faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-yang digunakan dalam pembelajaran.

Tujuan mempelajari fikih yang pertama adalah Memahami pokok-pokok hukum Islam yang mengatur tentang kaidah dan proses dalam menjalin hubungan manusia dengan Allah, ini dituangkan dalam Fiqih ibadah. Sedangkan hubungan manusia dengan sesama ini dituangkan dalam Fiqih muamalah. Kemudian yang kedua yaitu mematuhi dan menerapkan secara tepat kaidah syariat Islam dalam melaksanakan ibadah sosial dan ibadah kepada Allah. Pengalaman ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan terhadap hukum Islam, dan tanggung jawab sosial yang tinggi baik dalam bidang pribadi maupun sosial

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dan berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan (Arikunto, 2010:239).

Penelitian dilaksanakan mulai akhir bulan Januari sampai bulan Mei 2025. Jumlah populasi yang ada di kelas II MI Tanwiriyah Desa Kalisari Baureno Bojonegoro adalah 27 peserta didik yang kesemuanya dijadikan sampel penelitian karena

menurut Suharsimi Arikunto (2010:109) jika subyek kurang dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% nya. Jadi, peneliti menggunakan keseluruhan sampel yakni 27% dari subyek 100.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data primer mengenai pembelajaran *Direct intruction* Berbasis *Ice Breaking* berupa 15 item soal dengan menggunakan teknik skala likert. Kemudian metode lembar observasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa. Format obsevasi ini berbentuk *rating scale* dengan membuat “ya” atau “tidak”, observasi ini dilakukan untuk mengukur keterlaksanaan penerapan pendekatan demonstrasi interaktif dan dokumentasi yang diambil dari nilai UAS mata pelajaran fikih semester genap.

Alat ukur untuk menguji validitas dengan menggunakan rumus *person product moment*, sedangkan untuk menguji reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach*. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data dan menganalisis hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk menguji data guna membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *direct intruction* berbasis *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa, maka tahapannya sebagai berikut: a) Mengkonfersikan Nilai Angket Untuk Menganalisis Data Variabel model pembelajaran *direct intruction*



DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'><https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

berbasis *ice breaking*; b) Menganalisis nilai Hasil Belajar Siswa; c) Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Intruction* Berbasis *Ice Breaking Breakin* Terhadap Hasil Belajar Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data model pembelajaran *direct intruction* berbasis *ice breaking* yakni menggunakan tipe pilhan yang terdiri

Berikut ini adalah data skor hasil dari jawaban angket pengaruh *Model Pembelajaran Direct Intruction Berbasis Ice Breaking* terhadap hasil belajar .

dari 15 pertanyaan yang berkaitan dengan *model pembelajaran Direct Intruction Berbasis Ice Breaking*.

Dari skor angket masing-masing terdiri 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, Ragu Ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban sangat setuju mendapat skor 5, setuju skor 4, Ragu Ragu 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju skor 1.

Tabel 1. Hasil skor angket model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking*

Nom or	Pertanyaan															
R	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	Total
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	45
2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	44
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	57
4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	39
5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	53
6	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	52
7	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	59
8	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	54
9	3	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	60
10	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	46
11	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	53
12	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	51
13	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	65
14	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50
15	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	42
16	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	54
17	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	52
18	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	57
19	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	64
20	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	49
21	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	54
22	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	67
23	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	49
24	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	51

25	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	62
26	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	59
27	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	56
																1444

Setelah dimasukkan dalam skor angket dalam tabel diatas kemudian dicari prosentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi dari jawaban responden

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

$$P = \frac{1444}{2025} \times 100\% = 71,3\%$$

Setelah hasil total prosentase diperoleh, langkah selanjutnya peneliti menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan penentuan kriteria pencapaian hasil prosentasi menggunakan pendapat Anas Sudijono (2010:6) yaitu:

- 1) 80% - 100% = Baik Sekali
- 2) 70% - 79% = Baik
- 3) 60% - 69% = Cukup Baik
- 4) <60% = Kurang Baik

Dari rumus diatas dapat diperoleh data angket tentang model pembelajaran *Direct Intruction* berbasis *Ice Breaking* sebesar 71,3%. Maka dapat dikatakan bahwa Tingkat Model pembelajaran *Direct Intruction* berbasis *Ice Breaking* di MI Tanwiriyah kalisari termasuk dalam kategori Baik

1. Hasil Dokumentasi

Adapun data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai UAS Semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Data hasil belajar dari 27 siswa secara umum

menghasilkan total akhir sebesar 2361. Dari data tersebut kemudian diidentifikasi dengan menggunakan rumus rata rata (mean) dengan cara manual. Nilai rata-rata ini digunakan untuk menentukan kategori Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas II MI Tanwiriyah. Perhitunganya menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{n} \\ X &= \frac{2361}{27} \\ X &= 87 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai UAS diperoleh jumlah total 2361 sehingga rata-rata nilai hasil belajar adalah 87.

Nilai rata-rata tersebut, kemudian peneliti lakukan perbandingan dengan kriteria interpretasi menurut Purwanto (2019), yang dapat dinyatakan bahwa rentang nilai 80-100 termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran fikih berada dalam kategori sangat baik.

2. Korelasi antara model pembelajaran direct instruction berbasis ice breaking terhadap hasil belajar siswa



DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'><https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini menurut (Sofyan, 2014 : 159) dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penilaian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dalam menguji normalitas ini peneliti

menggunakan aplikasi IMB SPSS 25 for windows.

Uji normalitas ini memiliki kriteria jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka, data berdistribusi normal. Sedangkan Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka, distribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil uji normalitas pengaruh model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* terhadap hasil belajar.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Mod. pem direct intruction	.100	27	.200 *	.988	27	.981
hasil belajar	.123	27	.200 *	.969	27	.567
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari tabel diatas pada kolom Shapiro Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* adalah (p) = 0,981 dan nilai signifikansi variabel hasil belajar adalah (p) = 0,567. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai (p) > 0,05 yang berarti data Model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* dan

hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

b. uji linearitas

Pengujian ini dilakukan pada masing- masing variabel menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian linearitas menggunakan bantuan software SPSS versi 24.

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation of linearity sebesar 0,483. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* dengan hasil belajar peserta didik.

c. uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hal ini digunakan agar penelitian ini dapat menggambarkan Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar.

hubungan antara model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* dengan hasil belajar peserta didik, mengetahui presentase pengaruh yang terjadi antara model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* dengan hasil belajar peserta didik, serta menggambarkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* dengan hasil belajar peserta didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square		Sig.
1	Regression	663.344	1	663.344	146.340	.000 ^b
	Residual	113.322	25	4.533		
	Total	776.667	26			
a. Dependent Variable: hasil belajar						
b. Predictors: (Constant), Mod. pem direct intruction						

Dari output tersebut diketahui F hitung = 146,340 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi adanya pengaruh variable X terhadap variable Y..

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffie nts	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>.

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida'>

1	(Constant)	48.682	3.230		15.07 0	.000
	Mod. pem direct intruction	.725	.060	.924	12.09 7	.000
a. Dependent Variable: hasil belajar						

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai constant(a) sebesar 48,682 sedangkan nilai Trust (b/koeffisien regresi) sebesar 0,725 ,sehingga persamaan regresinya dapat di tulis : $Y = a + bx$

$$Y = 48,682 + 0,725X$$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan :

1. Konstanta sebesar 48,682 , mengandung arti bahwa nilai konsisten variable Y adalah sebesar 48,682.
2. Koeffisien regresi X sebesar 0,547 menyatakan baha setiap penambahan 1% nilai Trust ,maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,725. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X dan Y adalah positif

Tabel Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.848	2.129
a. Predictors: (Constant), Mod. pem direct intruction				

Berdasarkan hasil tabel model summary uji regresi linear sederhana diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,924. Dari output tersebut diperoleh kooffisien determinasi atau R square sebesar 0,854. Yang

mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (model pembelajaran *Direct Intruction* berbasis *Ice Breaking*) terhadap variabel terikat (Hasil belajar) adalah sebesar 85,4%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa besarnya nilai

pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 85,4% yang berarti berpengaruh sangat kuat keduanya.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Ice Breaking Pada Mata Pelajaran Fikih Pada Kelas II

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil angket yaitu menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis ice breaking dalam pembelajaran Fikih kelas II di MI Tanwiriyah diperoleh hasil dengan kategori baik. Hal ini terbukti dari nilai presentase jawaban angket yang di analisis dengan bantuan Microsoft excel, dengan nilai 71,3%.

Dengan demikian nilai 71,3% termasuk dalam kategori baik. Ice breaking yang diterapkan pada pembelajaran Fikih di MI Tanwiriyah terdiri dari beberapa jenis diantaranya ada tepuk tangan, bernyanyi, dan yel-yel. Pemberian ice breaking jenis tepuk tangan pada awal pembelajaran membuat hampir semua siswa tertarik dan bersemangat. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa juga memperhatikan dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. ice breaking jenis lagu yang disesuaikan dengan materi pelajaran membuat siswa merasa senang dan memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa mengenai materi yang dipelajari. Pada akhir pembelajaran siswa masih fokus perhatiannya kepada guru untuk membuat kesimpulan dan merangkum materi pelajaran, ditunjukkan dengan siswa tidak terlihat jenuh maupun mengantuk. Keadaan tersebut

menandakan bahwa terdapat perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui ice breaking.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Ice Breaking

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada variabel Y, diperoleh total nilai keseluruhan sebesar 2361 dari 27 siswa. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,44 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi dengan sangat baik.

Tingginya rata-rata ini juga mencerminkan bahwa model pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II MI Tanwiriyah Kalisari menunjukkan bahwa ice breaking dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai presentase



DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'><https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida'>

model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* yaitu sebesar 71,3 % sedangkan nilai rata-rata nilai UAS semester II hasil belajar siswa sebesar 87. Dari nilai rata-rata tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan uji normalitas data yang diperoleh nilai signifikan $0,981 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data peneliti berdistribusi normal karena nilai singnifikansi $> 0,05$. Dari hasil uji Linieritas diketahui nilai sig. deviation of linearity sebesar $0,483 > 0,05$, dan dari hasil uji regresi linier sederhana dilihat pada tabel Anova t diketahui F hitung = 146,340 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan pada tabel model summury bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,924. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R square sebesar 0,854 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih kelas II sebesar 85,4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* pada mata pelajaran fikih kelas II diperoleh nilai 71,3 % yang termasuk dalam kategori "baik".

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih setelah diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* berada pada kategori " sangat baik" ,dengan nilai rata rata sebesar 87 . Hal ini menunjukkan bahwa siswa siswa merasa lebih memahami materi fikih ,lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbasis *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas II . Diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya model pembelajaran *Direct Intruction* berbasis *Ice Breaking* ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Dengan demikian mengandung pengertian bahwa sangat berpengaruh sebesar 85,4%.

Adapun saran yang dapat kami sampaikan bagi semua guru diharap tidak monoton penggunaan model dalam pembelajaran, perlu wawasan yang terbaru untuk mengatasi atau menyiasati kejenuhan di kelas, sehingga siswa semangat dan gembira dalam belajar dan bagi peneliti lain alangkah baiknya mengembangkan kreatifitas metode pembelajaran ini dengan lebih mendalam lagi..

DAFTAR PUSTAKA

- Alarifin, D. H. & Astuti, Y. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Disertai Permainan Penyegar (Ice Breaking) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Terpadu Tahun Pelajaran 2016/2017. *Kappa Journal*, 1 (1), 66- 75. Doi: 10.29408/kpj.
- Ahmad susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta:Kencana, 2016), h.5
- Ananda, R. & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekoah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2 (2), 11- 21.
- Ashar Arsyad, Media pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo 2002, h. 72 Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arimbawa, I. K., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2017). Pengaruh Penggunaan Ice Breaker terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 5 (2), 1-8. Doi: 10.23887/jjpgsd.v5i2.10727 .
- Cambuaya, Carlos. Jurnal, Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afiriasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung, 2015.
- Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004),
- h. 4. Desak Putu Marianti 2014. Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Berbantuan Media Seni Melipat Kertas untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Shanti Kumara III Sempidi, 2014.
- Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.
- Fanani, A. (2010). Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Buana Pendidikan*, VI (11), 67-70.
- Febriandari, E. I., Khakiim, U., & Pratama, N. A. E. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 3 (4), 485-494. Doi: 10.28926/briliant.v3i3.253.
- Hasnawiyah, dkk. Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Dengan Teknik Ice breaking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Nurul Huda 016 Rantau Rasau. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Heriawan, Adang, At. Jurnal Metodologi pembelajaran kajian teoritis praktis, (serangbanteng: LP3G (Lembaga pembinaan dan pengembangan profesi guru),



DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>.<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida'>

-
- 2012
- Hilmawan, Nur. Jurnal "Pengaruh Penerapan Metode Ice breaking (Yel-Yel) Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas Iii Sdi Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar." 2018.
- Kurniasih, A. N. & Alarifin, D. H. (2015). Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII-A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*, III (1), 27-35.
- Lina Frastiyani (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gelombang di SMPN 1Teunan". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 26
- Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.
- M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.
- Nuryana. Pengaruh Strategi Ice breaking Giving terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Perimen pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Se-Gugus I Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Diss. Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020.
- Prsiscka, Aulia, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan Ice breaking Games Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik." *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8.1, 2021.
- Rahmawati, Anif, dkk. "Penerapan Metode Ice breaking Dalam Melatih Minat Peserta didik Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD Negeri 1 Hadiluwih." *Journal of Social Empowerment* 5.1 (2020): 572-579.
- Ricardo & Meilani, R. I., "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, (2017), h. 188-209.
- Ramayulis. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Islam dan Indonesia*. Ciputat: Ciputat Press Group, 2005.
- Saidah (2020). Skripsi Pengaruh Implementasi Ice Breaking terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Walisongo Jatirogo Tuban Tahun

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

Pelajaran 2018/2019". Skripsi
Institut Agama Islam Nadlatul
Ulama Islam Fakultas Agama
Islam.

Sugiono. 2016. Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan Praktik.
Jakarta: Rineka Cipta.

